

**FUNGSI MUSIK DALAM SENI PERTUNJUKAN RANDAI  
PADA MINANGKABAU *ART AND CULTURE heritage* (MACH)  
DI TAMAN MINI INDONESIA INDAH (TMII) JAKARTA**



*Building  
Future  
Leaders*

**FANNI YANSYUKRAL**

**2815080142**

Skripsi yang diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2012**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni merupakan sesuatu yang sudah melekat di setiap diri manusia, seni tidak mengenal golongan, semua manusia memiliki rasa seni. Seni merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang dapat dilihat dari gejala sosial masyarakat yang cenderung senang melihat dan mendengar keindahan. Wujud seni bermacam-macam diantaranya seni tari, seni rupa, seni drama dan seni musik.

Indonesia kaya akan beragam kebudayaan, namun itu tidak menjadi masalah besar karena Indonesia memiliki semboyan yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda suku, agama, budaya tapi tetap satu Indonesia. Kebudayaan Indonesia dapat diartikan sebagai keseluruhan dari ciri khas suatu daerah yang ada sebelum terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seni lahir dari pemikiran – pemikiran kreatif yang dapat menimbulkan nilai keindahan yang sangat berpengaruh bagi seseorang. Dengan seni, hidup akan terasa lebih berwarna dan seni juga harus dilestarikan. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan seni.

Nurochim dalam bukunya, unsur-unsur kebudayaan ada 7 (tujuh) yaitu sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. H. Nurochim, S.Ag.,M.si. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. hlm. 19

Salah satu cabang dari unsur kebudayaan adalah seni. Seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah segala sesuatu yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya.<sup>2</sup> Seni adalah suatu nilai yang pastinya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kehadiran seni selalu mengandalkan masyarakat yang berjiwa kreatif dan dinamis.

Memahami seni sangat penting karena sama dengan memahami aktivitas vital masyarakat yang bersangkutan dalam momen yang paling dalam dan kreatif. Seni dibagi dalam lima cabang yaitu seni rupa, seni sastra, seni muak, seni tari dan seni teater.

Pada era globalisasi ini, musik menjadi kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Banyak yang sudah menganggap musik sekarang menjadi sesuatu kebutuhan yang tidak lepas dalam kehidupan. Tanpa disadari secara tidak langsung musik sudah menjadi sesuatu hal yang berpengaruh di kehidupan masyarakat. Musik juga merupakan suatu bentuk dalam media massa. Musik bukan hanya hiburan semata tetapi musik juga dapat mengekspresikan pendapat.

Dalam musik dikenal adanya unsur yang membentuk musik itu sendiri yang diutarakan menurut M. Soeharto, seni musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukungnya berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi yang berpadu dalam bahasa, gerak, ataupun warna.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Modul Seni Budaya. 2008. *Pengertian Budaya dan Seni*. Dinas Pendidikan. Samarinda. hlm. 4

<sup>3</sup>M. Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. hlm. 86

Selain itu musik juga merupakan sarana pendidikan dan salah satu kekuatan dari kebudayaan. Karena melalui musik dapat membebaskan suatu perbedaan kebudayaan dalam kelompok masyarakat yang menyebabkan adanya konflik politik serta perlawanan sosial. Musik juga menjadi salah satu unsur dari seni teater atau seni pertunjukan. Musik diciptakan seorang pencipta berdasarkan dari kejadian atau peristiwa.

Musik memiliki pengaruh atau andil yang besar dalam suatu seni pertunjukan. Seringkali musik menjadi wakil dari perubahan budaya dari yang sebelumnya. Setiap individu manusia memiliki kemampuan dalam berkesenian. Begitu juga suku bangsa yang terdapat di Indonesia juga memiliki kemampuan dalam bidang seni yakni khususnya kemampuan dalam seni musik.

Salah satu seni budaya yang erat kaitannya dengan musik di wilayah Minangkabau Sumatera Barat yakni randai. Randai merupakan salah satu seni tradisi pertunjukan di masyarakat Minangkabau. Randai adalah seni teater tradisional yang merupakan media pendidikan dalam menyampaikan ajaran dan adat berupa nasehat atau pesan yang didalamnya terdapat unsur cerita, unsur musik, unsur tari dan unsur drama. Pengertian randai dapat dilihat dari sifat dan wujudnya pertunjukan dimana para pemain ber*akting* dan berdialog memerankan tokoh.

Randai adalah suatu bentuk kesenian lama yang dapat dikatakan seni drama, seni musik (*dendang*) serta seni tari dengan sumber cerita (*kaba*) bertemakan pesan, pendidikan dan penanaman semangat kebangsaan. Asal kata randai berasal terlihat dari wujud gerak gelombang bagaikan rantai yang

melingkar dalam randai itu. Istilah kata randai berasal dari kata rantai, dilihat dari pertunjukan para pemain selalu dalam posisi melingkar dalam bentuk satu kesatuan yang berkaitan bagaikan rantai atau berhubungan antar satu sama lain dalam melakukan gerakan.<sup>4</sup>

Randai merupakan salah satu seni pertunjukan yang memiliki kompleksitas untuk sebuah sajian pertunjukan. Pada tiap daerah di Indonesia memiliki seni pertunjukan yang berbeda-beda. Peneliti dalam hal ini melihat ada yang menarik perhatian dari sebuah seni pertunjukan randai. Dalam randai terdapat bentuk *performance* atau pertunjukan yang menarik dan memiliki seni terpadu. Seni terpadu dalam hal ini adalah adanya keterpaduan atau korelasi antara beberapa cabang seni yang ada dalam seni pertunjukan randai ini. Dari beberapa cabang seni itu terdapat fungsi atau kegunaan yang berbeda terhadap randai. Termasuk cabang seni musik yang merupakan bagian dari seni pertunjukan randai. Hal ini yang menarik peneliti untuk melihat, mengamati serta meneliti hal-hal yang terkait dalam pertunjukan randai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. “Bagaimana fungsi musik dalam seni pertunjukan randai dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah MACH (*Minangkabau Art Culture and heritage*) ?”

---

<sup>4</sup> Ahmad Kasim. 1981. *Teater Tradisi Indonesia*. Depdikbud. Jakarta. hlm. 38a

2. “Bagaimana perkembangan musik dalam seni pertunjukan randai dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah MACH (*Minangkabau Art Culture and heritage*) ?”

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dari permasalahan dalam proposal ini adalah

1. Keterpaduan dan keterkaitan antara cabang seni dalam seni pertunjukan randai
2. Instrumen – instrumen atau alat – alat musik dalam seni pertunjukan randai
3. Perkembangan komposisi musik pada pertunjukan randai
4. Penggunaan talempong pada pertunjukan randai
5. Penggunaan tabuhan dalam pertunjukan randai

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk melihat fungsi musik dalam pertunjukan randai.
2. Untuk mengetahui perkembangan musik dalam pertunjukan randai.
3. Untuk mendokumentasikan musik dalam pertunjukan randai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Pendidikan, sebagai model pentas seni yang memadukan berbagai bidang seni yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Dasar dalam kurikulum seni budaya
2. Mahasiswa Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan referensi
3. Masyarakat umum, sebagai salah satu usaha kegiatan pengembangan seni pertunjukan daerah kepada masyarakat secara umum sebagai bagian dari kesenian Indonesia
4. Pihak-pihak terkait, diantaranya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemda Sumatera Barat dalam rangka turut melestarikan kebudayaan Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Musik

Musik dapat memperluas pengetahuan dan pandangan. Pengenalan terhadap musik akan menumbuhkan rasa penghargaan akan nilai seni, selain menyadari akan dimensi lain dari suatu kenyataan yang selama ini tersembunyi.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi itu).<sup>2</sup> Musik (vokal dan instrumen) adalah suatu lambang dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide maupun perilaku dari suatu masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Seashore, seorang ahli psikologi musik mengatakan bahwa:

Musik adalah medium melalui bunyi. Melalui medium ini dapat diungkapkan rasa gembira, sedih, semangat, patriotisme, sesal dan pengharapan. Musik merupakan pesona jiwa, alat yang mengangkat pikiran dan ingatan ke tingkat yang lebih tinggi, pintu gerbang yang menyebabkan emosi yang melampaui diri sendiri seperti gelombang-gelombang dilaut lepas. Sedangkan menurut Levinson, musik adalah organisasi bunyi dan diam yang manusiawi dengan elemen ritmik, melodi, harmonik, teksturik berbentuk disertai kualitas dinamik dan timbral. Menurut Reimer dalam Elliot, musik merupakan ungkapan perasaan manusia, namun tidak dapat didefinisikan sebagai hubungan khusus bagi

---

<sup>1</sup>Joseph Machlis. 1995. *The Enjoyment of Music*. WW. Norton. New York. hlm. 608.

<sup>2</sup> Non Personal. *Pengertian Musik*. <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/index.thp> diunduh pada tgl 25 Oktober 2011 pkl 16.40 wib.

<sup>3</sup> Alan. P. Merriam. 1964. *The Anthropology of Music*. University Press. hlm. 32-33.

kehidupan emosional, musik juga adalah suatu pengalaman inderawi atau keindahan dalam dirinya secara alamiah dan mengandung nilai.<sup>4</sup>

Menurut Soedarsono dalam buku *Pengantar Apresiasi Seni* mengatakan bahwa:

Musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Aristoteles, Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.<sup>6</sup>

Musik mempunyai unsur-unsur yaitu irama, keselarasan, tempo cepat atau perlahan, serta macam-macam warna nada.<sup>7</sup> Dan musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme dan harmoni.<sup>8</sup>

Bersamaan dengan pendapat diatas, Jamalus mendefinisikan tentang musik yaitu suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.<sup>9</sup>

<sup>4</sup> Widia pekerti. 2004. *Wawasan seni*, Jurnal kuliah umum, UNJ.

<sup>5</sup> R. M. Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka. Jakarta. hlm. 13.

<sup>6</sup> Non personal. *Pengertian Musik*. <http://id.wikipedia.org/wiki/musik> diunduh pada tgl 26 Oktober pkl 21.34 wib.

<sup>7</sup> The Liang Gie. 1996. *Filsafat seni*. Pusat Belajar Ilmu Berguna. Yogyakarta. hlm. 104.

<sup>8</sup> Pono Bano. 2003. *Kamus musik*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. hlm. 288.

<sup>9</sup> Jamalus. 1998. *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. hlm. 1.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera orang. Definisi tentang musik juga bermacam-macam, yaitu:

1. Bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar,
2. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya,
3. Segala bunyi yang dihasilkan secara oleh seseorang dan disajikan sebagai musik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat serta teori yang dikemukakan oleh para ahli/pakar, maka dapat disimpulkan bahwa musik merupakan salah satu media seni yang diungkapkan dengan berbagai ekspresi dan kreativitas melalui bunyi-bunyian atau suara. Dan musik merupakan sesuatu yang abstrak, dapat dirasakan atau didengar tetapi tidak dapat diungkapkan.

## **B. Pengertian Fungsi Musik**

Dalam etnomusikologi, Merriam mengemukakan teori penggunaan dan fungsi musik. ia menjelaskan bahwa ada perbedaan makna antara penggunaan (*used*) dan fungsi (*function*) musik, seperti yang diuraikan berikut ini :

*Music is used in situations and becomes a part of them, but it may or may not also have a deeper function. If the lover uses song to woo his love, the function of such music may be analyzed as the continuity and perpetuation of the biological group. When the supplicant uses music to approach his god, he is such as dance, prayer, organized ritual, and ceremonial acts. The function of music, on the other hand, is inseparable here from the function of religion which may perhaps be interpreted as the establishment of a sense of security vis-vis the universe. "Use" then, refers to the situation in which music is employed in human action; "function"*

*concerns the reason for its employment and particularly the broader purpose which it serves.*<sup>10</sup>

Menurut Merriam seperti kutipan di atas, musik dipergunakan dalam situasi tertentu yang menjadi bagian darinya fungsi ini dapat atau tidak dapat menjadi fungsi yang lebih dalam. Ia memberi contoh, jika seseorang menggunakan nyanyian untuk pasangannya, maka fungsi musik itu dapat dianalisis sebagai kontinuitas dan kesinambungan pewaris kebudayaan. Mekanisme seperti itu adalah melalui penari, pembaca doa, ritual yang diorganisasikan dan kegiatan-kegiatan seremonial. “Penggunaan” menunjukkan situasi musik digunakan dalam kegiatan manusia; sedangkan “fungsi” memperhatikan pada sebab yang ditimbulkan oleh pemakaiannya dan terutama tujuan-tujuan yang lebih jauh dari apa yang dilayaninya.

Fungsi musik menurut Merriam, menawarkan sepuluh fungsi musik yaitu: fungsi sebagai ekspresi emosional, pemuasaan rasa estetik, hiburan, alat komunikasi, simbol, respon fisik, menyesuaikan dengan norma sosial, institusi sosial, kesinambungan dan stabilitas budaya, dan kontribusi pada suatu integrasi dari kelompok masyarakat.<sup>11</sup> Jadi fungsi musik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki banyak manfaat yang ditimbulkan dari aspek-aspek musik serta sosial.

Menurut William R. Bascom, ada empat fungsi musik bagi masyarakat diantaranya: musik sebagai sistem proyeksi dari kebudayaan, musik sebagai sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan,

<sup>10</sup> Alan P Merriam. 1964. *The Anthropology of Music*. University Press. hlm. 210

<sup>11</sup> Alan P Merriam. 1964. *The Anthropology of Music*. University Press. hlm 218-227

musik sebagai alat pendidikan anak-anak, musik sebagai alat pengawas norma-norma masyarakat.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa musik berpengaruh pada banyak aspek. Sesuai dengan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh pakar, aspek tersebut antara lain adalah hiburan, alat komunikasi, kesinambungan dan stabilitas budaya dan kontribusi dalam suatu kelompok masyarakat. Adapun beberapa fungsi yang ditimbulkan dari musik dapat dilihat dari penggunaannya.

### C. Musik Randai (Musik Tradisi)

Musik tradisional memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Aceh hingga Papua. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Musik tradisional merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari diri masyarakat pendukungnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mauliy Purba. Menurut Mauliy Purba :

Musik tradisi adalah musik yang repertoir-nya (kumpulan komposisi yang siap pakai), strukturnya, instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya (ritme, melodi, modus atau tangga nada) tidak diambil dari repertoir atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan masyarakat pemilik musik tersebut. Dengan kata lain musik tradisi adalah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> William R Bascom. 1965. *The Form of Folklore: Prose Narratives*. Jurnal American Folklore. hlm. 20

<sup>13</sup> Mauliy Purba. 2007. Musik Tradisional. Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang Dan Tantangan. Universitas Sumatera Utara. Medan. hlm. 2

Sedangkan menurut Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul ‘Etnomusikologi’ menjelaskan bahwa :

“Musik tradisional merupakan musik yang ada pada masyarakat, dengan kata lain musik yang diajarkan secara lisan melalui tradisinya pada kebudayaan-kebudayaan tinggi di Asia, seperti di Cina, Jepang, Indonesia, India, Iran dan negara-negara berbahasa Arab. Musik tradisional didefinisikan sebagai musik di dalam kebudayaan lisan yang terdapat di wilayah-wilayah yang didominasi oleh kebudayaan-kebudayaan tinggi”.<sup>14</sup>

Pada seni pertunjukan randai diiringi musik tradisi (musik iringan randai). Musik yang terdapat dalam randai terdiri dari 2 bagian, yaitu musik internal dan musik eksternal.<sup>15</sup> Musik internal yaitu musik yang sumber bunyinya berasal dari tubuh manusia, seperti bunyi dari tepuk *galembong* (tepuk pada celana yang mempunyai pisak yang lebar), tepuk tangan, tepuk paha, tepuk kaki, tepuk siku, petik jari, dan hentakan kaki. Sedangkan musik eksternal yaitu alat-alat musik tradisional minangkabau, seperti bansi, saluang, talempong, dan gandang.

Selain berfungsi untuk mengiringi Gerak *Galombang*, musik juga berperan untuk membuka dan menutup pertunjukan randai. Alat musik pemanggil dalam pertunjukan randai sebagai pemberitahu bahwa saat itu akan diadakan pertunjukan randai. Musik randai seringkali diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dramatis panggung, artinya sebagai pelengkap emosional untuk saat-saat penting dalam sebuah peran. Dalam musik randai juga terdapat unsur seni vokal. Dalam istilah minangkabau disebut dendang atau lagu. Dendang adalah suara yang dilagukan manusia dan sangat berfungsi dalam pelaksanaan sebuah randai.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> R. Supanggah. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta. Yayasan Bentang Budaya. hlm. 2

<sup>15</sup> Sri Rustiyanti. 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Di Indonesia*. Sunan Ambu Press. hlm. 99

<sup>16</sup> Ibid. hlm. 101

Dari beberapa kajian teori dari beberapa ahli, dapat kita simpulkan bahwa, musik tradisi / tradisional itu merupakan musik yang berasal dari kebudayaan masyarakat setempat dengan ciri dan karakteristik budaya dan bahasa daerah tersebut. Adapun musik pada randai merupakan bagian dari musik tradisi minangkabau yang menjadi suatu bagian atau unsur dalam randai itu sendiri.

#### **D. Seni Pertunjukan Randai**

Seni pertunjukan adalah sebuah komunikasi yang dilakukan satu orang atau lebih, pengirim pesan merasa bertanggung jawab pada seseorang atau lebih penerima pesan, dan kepada sebuah tradisi yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas. Dalam sebuah pertunjukan harus ada pemain, penonton, pesan yang dikirim dan cara penyampaian yang khas.<sup>17</sup>

Senada dengan hal yang dipaparkan sebelumnya bahwa seni pertunjukan juga dibagi kedalam dua kategori yaitu : (1) seni pertunjukan yang memiliki kegunaan sebagai tontonan, dimana ada pemisah yang jelas antara penyaji dan penonton, (2) seni pertunjukan dengan kegunaan sebagai pengalaman bersama, dimana antara penyaji dan penonton saling berhubungan.<sup>18</sup>

Musik seringkali diciptakan untuk kebutuhan dramatis panggung, artinya sebagai pelengkap emosional untuk saat-saat penting dalam sebuah karakter lakon. Jika ada musik yang mengiringi dialog, maka terlebih dahulu pemain musik harus mengetahui kecepatan pengucapan dialog, keheningan gerakan-gerakan yang akan dipakai, sehingga musik dapat sesuai sampai ke hal-hal yang

<sup>17</sup> Sal Murgianto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta. hlm. 156

<sup>18</sup> Edy Sediawaty. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta. hlm. 58-60

detail dengan pementasan tersebut. Apabila musik tidak sesuai dengan detail adegan, maka efek musiknya mungkin akan bertentangan atau ditempatkan pada posisi yang salah.

Daerah Minangkabau memiliki berbagai jenis kesenian, tiap-tiap jenis mempunyai bentuk, fungsi, dan tema yang berbeda. Diantara sekian jenis kesenian pertunjukan yang ada, randai merupakan bentuk kesenian yang menggunakan medium ganda. Randai yaitu suatu rangkaian kait-mengait yang merupakan satu kesatuan.<sup>19</sup>

Randai berasal dari kata andai atau handai. Keduanya mempunyai arti berbicara tanpa jarak, menggunakan ibarat, kias dan pantun serta pepatah dan petiti.<sup>20</sup>

Randai merupakan seni pertunjukan di Minangkabau dengan menampilkan cerita yang umumnya bersumber dari *kaba* dan di dalam pelaksanaan pertunjukan unsur akting dan dialog jalin berjalin dengan tari dan *dendang*. Pertunjukan diadakan di alam terbuka berbentuk arena, hubungan penonton dengan pemain bersifat tanpa jarak.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah seni yang memiliki suatu bentuk penyajian karya, dimana dalam penyajian karya itu terdapat berbagai unsur seni diantaranya seni tari, seni musik, seni sastra dan seni teater yang memiliki suatu pesan-pesan khusus bagi penonton.

---

<sup>19</sup> Sri Rustiyanti. 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik Di Indonesia*. Bandung. hlm. 91

<sup>20</sup> Chairul Harun. 1991. *Kesenian Randai di Minangkabau*. Depdikbud. Jakarta. hlm. 72

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 73

## E. Teori Evolusi Kebudayaan

Pada dasarnya, teori evolusi menyatakan bahwa unsur kebudayaan berkembang sejalan dengan perkembangan ruang dan waktu, dari yang berbentuk sederhana menjadi lebih kompleks.<sup>22</sup> Perubahan yang terjadi dalam budaya merupakan sesuatu yang mengalami proses perkembangan. Evolusi kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah proses perkembangan kebudayaan umat manusia dari bentuk-bentuk kebudayaan yang sederhana sampai yang makin lama makin kompleks.<sup>23</sup>

Permasalahan dalam perubahan kebudayaan atau evolusi kebudayaan sesuai dengan istilah ilmu sejarah "*Peenetration Pacifque*", yaitu yang berarti pemasukan / pengaruh secara damai.<sup>24</sup>

Hal ini mengemukakan bahwa perjalanan kehidupan manusia tidak statis tetapi selalu berubah dalam mengembangkan karya cipta seni untuk mencari hal-hal baru.

Jadi evolusi kebudayaan dapat disimpulkan sebagai suatu perubahan budaya dalam masyarakat yang mana perubahannya ini mengarah pada hal-hal yang baru dan lebih bervariasi.

## F. Musik Eksternal dalam Seni Pertunjukan Randai

Musik terjadi dikarenakan adanya sumber bunyi. Begitupun musik yang ada pada seni pertunjukan randai. Sumber bunyi dalam musik randai terdapat

---

<sup>22</sup> Muhammad Takari. 2008. *Budaya Musik dan Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara. Medan. hlm. 20

<sup>23</sup> Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Universitas Indonesia. Jakarta. hlm. 55

<sup>24</sup> Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm. 259

dua macam, antara lain yang berasal secara internal (dihasilkan dari tubuh dalam randai yakni dengan *tapuak*) maupun secara eksternal (dihasilkan dari luar tubuh pemain randai). Musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar tubuh manusia. Musik eksternal dalam seni pertunjukan randai adalah musik yang berasal dari luar tubuh para pemain randai. Musik eksternal ini berasal dari alat-alat musik tradisional Minangkabau Sumatera Barat. Macam dari alat musik tradisional Sumatera Barat diantaranya saluang, bansi, talempong, sarunai, gandang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Moleong :

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang analisisnya tidak menggunakan prosedur statistik ataupun kuantifikasi. Subyek penelitiannya berkisar mengenai konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia dengan pandangan dalam bentuk kata-kata gambaran holistik dan rumit.<sup>1</sup>

Penekanan pada metode ini adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan deskriptif kualitatif secara umum adalah menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dilengkapi dengan interpretasi rasional. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lengkap, yang dituangkan ke dalam bentuk kata-kata tentang fungsi musik pada seni pertunjukan randai pada komunitas MACH Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Peneliti menggali data-data yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Pengolahan datanya seperti wawancara, foto, dan rekaman video.

#### **B. Objek Penelitian**

Perkumpulan atau komunitas MACH (*Minangkabau Art Culture heritage*) yang berlokasi di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). MACH beralamat di Jalan Pisangan Lama III / Sinar Jaya RT 04 / 07 No. 25 Jakarta Timur

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. 2005. *Metodolodi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Karya. Bandung. hlm. 5

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan November 2011 sampai dengan bulan Mei 2012, dengan rincian:

1. Pengumpulan data : dilakukan pada bulan November 2011 sampai dengan bulan Februari 2012
2. Pengolahan data : dilakukan pada bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012
3. Analisis data : dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan April 2012
4. Penulisan laporan : dilakukan pada bulan Mei 2012

Tempat penelitian berlokasi di Anjungan Sumatera Barat Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dijadikan pilihan karena adanya suatu komunitas yang berfokus dan aktif pada kesenian daerah Minangkabau, yang didalamnya terdapat pakar-pakar seni tradisi Minangkabau yang berdomisili di provinsi DKI Jakarta yang peduli terhadap keberlangsungan musik tradisi.

Komunitas ini bernama MACH (*Minangkabau Art Culture and heritage*). Komunitas tersebut juga memiliki beberapa kegiatan dan beberapa prestasi. Diantaranya pernah menjadi pengisi dalam acara penyambutan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dalam rangka Hari Anak Nasional 2010 di TMII dan tampil dalam acara pesona budaya Nusantara di TVRI pada tahun 2009, dan lain sebagainya

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dan diambil hasil penelitiannya dari observasi, wawancara, dan kajian pustaka.

### **1. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui langsung fungsi musik dan perkembangan musik dalam pertunjukan randai yang ada di Jakarta. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah observasi yang dilakukan dengan mengamati tetapi tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti. Observasi dilakukan di Anjungan Sumatera Barat Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta.

### **2. Kajian Pustaka**

Pengumpulan data juga menggunakan studi kepustakaan dengan mencari data tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku jurnal yang relevan dengan penelitian. Buku yang digunakan diantaranya: “*The Anthropology of Music*” dari Alan P Merriam, “Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik Di Indonesia” dari Sri Rustiyanti, “Pengantar Ilmu Antropologi” dari Koentjaraningrat, “Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat” dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan pada beberapa informan dan pakar. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak

terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, penggalian pertanyaan lebih dalam didapat dari jawaban informan sehingga data didapatkan secara detail.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Langkah yang dilakukan penulis dalam analisis data ada beberapa tahapan:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam hal ini teori yang terdapat dalam kajian pustaka diformulasikan oleh peneliti terhadap konsep-konsep data yang diteliti. Data dikumpulkan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang berhubungan dengan Fungsi Musik dalam Seni Pertunjukan Randai kemudian dikorelasikan dengan teori yang mendukung data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian / Pemaparan Data

Dengan melihat penyajian seni pertunjukan randai, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan mengenai fungsi musik

---

<sup>2</sup> Lexy J Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. hlm. 248

dalam suatu pertunjukan randai. Lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian seni pertunjukan randai. Pemaparan data pada hal ini peneliti lebih menganalisa dan memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian atau pengambilan data mengenai fungsi musik dalam seni pertunjukan randai.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti apabila penelitian itu telah selesai jika data yang didapati oleh peneliti sudah jenuh. Jenuh disini berarti data yang didapat oleh peneliti di lapangan mengenai Fungsi Musik dalam Seni Pertunjukan Randai adalah data yang sama pada tiap penelitiannya.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah data-data yang dikumpulkan dikelola menurut aspek-aspek yang diteliti dan dianalisa dengan mengidentifikasi untuk menjawab permasalahan tentang Fungsi Musik dalam Seni Pertunjukan Randai

## **F. Keabsahan Data**

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan kembali dari berbagai sumber data atau pemeriksaan kembali teori dengan lapangan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>3</sup>

#### a. Triangulasi Sumber Data

---

<sup>3</sup> Ibid. hlm. 330

Triangulasi dari pemeriksaan kembali dari sumber data hasil wawancara informan utama dan hasil observasi dari pertunjukan randai

b. Triangulasi Informan

Triangulasi dari pemeriksaan kembali wawancara dari informan utama dan informan kedua

c. Diskursus

Diskursus adalah salah satu teknik keabsahan data dengan cara data hasil temuan di lapangan didiskusikan dengan pakar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Randai di Minangkabau

Kesenian Randai mulai lahir dari Perguruan *Silek Tuo* yang dipimpin oleh Datuk Rajo Alam di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat. Awal mula adanya Randai itu dari kebiasaan setiap murid Perguruan *Silek Tuo* yang suka *berjulo-julo* ke sawah, atau dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan arisan. Setiap hari mereka mengerjakan sawah setiap anggota perguruan silat tersebut secara bergilir, pada saat istirahat mereka bercanda atau berandai-andai sambil menari dan berbalas pantun, karena mereka berasal dari satu perguruan silat, maka mereka melakukan gerakan-gerakan silat yang mereka pelajari sambil terus bernyanyi dan berbalas pantun, kemudian salah seorang diantara mereka mulai merangkai gerakan-gerakan tersebut sambil bermain dengan menginjak tunggul padi, yang belakangan dikenal dengan gerak *lapiah jarami*.

Pada suatu ketika saat *alek panghulu*, atau pesta pendirian gelar penghulu (datuk), para murid Perguruan *Silek Tuo* sebelum penampilan *adu silek* antara berbagai perguruan yang ada di daerah tersebut, mereka menampilkan hasil dari *berandai-andai* mereka tadi dan kemudian dibelakang hari hal tersebut dikenal dengan nama randai.

Beberapa masa kemudian salah seorang dari murid yang berguru di Perguruan *Silek Tuo* Payakumbuh yang bernama manti magek, dia juga salah

seorang pemuka masyarakat dari daerah Batusangkar, membawa seni *berandai-andai* tersebut ke Batusangkar, kemudian untuk melengkapi penampilan randai itu, *mati magek* mulai memasukkan unsur cerita, kisah yang ditampilkan diangkat dari dongeng *Simarantang*. Sampai saat ini sebelum memulai cerita selalu ada gerak gurindam *Simarantang*. Tapi sebelumnya untuk menghormati ibu yang melahirkan dan membesarkan, maka dibawakanlah gerak gurindam *dayang daini* sebagai gerak gurindam *sambah* pembuka, serta dendang *palayaran tinggi* sebagai *sambah* penutup, ketiga *dendang* tersebut diatas selalu ada dalam permainan randai sampai sekarang. Kemudian randai berkembang diseluruh pelosok yang ada di Sumatera Barat sampai saat ini.<sup>1</sup>

Di Minangkabau pada dasarnya ada tiga faktor penting yang mempengaruhi keberadaan seni pertunjukan termasuk randai yaitu *nagari*, adat, dan agama. Ketiga faktor itu memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. *Nagari* adalah daerah otonom di Minangkabau yang memiliki pemerintahan menurut adat. Adat merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kesenian pertunjukan randai dalam masyarakat Minangkabau. Kesenian bagi orang Minangkabau merupakan salah satu unsur penting untuk menyemarakkan adat.

Adat dalam masyarakat Minangkabau dapat dikelompokkan atas empat tingkatan, yaitu: *adat nan sabana adat*, *adat nan diadatkan*, *adat istiadat*, dan *adat nan teradat*. *Adat nan sabana adat* yang bersifat asli adat ini dianggap kodrat alam dan ketentuan. *Adat nan diadatkan* adalah undang-undang dan hukum yang berlaku di seluruh Minangkabau. *Adat istiadat* adalah kebiasaan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan pakar randai pada tanggal 25 November 2011

yang berlaku di tengah masyarakat, seperti acara yang bersifat upacara atau tingkah laku pergaulan, kalau dilakukan akan dianggap baik, tidak dilakukan tidak apa-apa. Beberapa contoh tentang adat istiadat ini adalah kebiasaan melakukan kegiatan permainan rakyat, pertunjukan musik, tari, dan sebagainya. *Adat nan teradat* adalah peraturan yang diciptakan dengan musyawarah dan mufakat atas dasar konsensus masyarakat pemkainya, seperti yang diungkapkan dalam pepatah *patah tumbuhan hilang baganti*. Ibarat pohon yang patah karena bencana, ia hilang akan diganti dengan pohon baru pada bekas tempat yang hilang, karena pohon itu perlu bagi kehidupan manusia.

Setiap *nagari* di Minangkabau memiliki kesenian pertunjukan masing-masing termasuk randai sendiri. Masing-masing *nagari* di Minangkabau akan memiliki persamaan dan perbedaan jenis kesenian, dan berhubungan pula dengan kebutuhan adat dalam nagari. Demikian juga untuk seni tradisi, sebuah kesenian pertunjukan randai dianggap akan selalu tumbuh dan berkembang sepanjang perkembangan sosial budaya masyarakatnya, kesenian itu akan tetap ada selagi masyarakat Minangkabau itu ada, sekalipun banyak yang mengalami perubahan, karena kesenian bagi masyarakat Minangkabau ibarat taman sari yang memberikan sinar keindahan kepada *nagari* dan masyarakatnya agar tidak terjadi adanya seni yang bertentangan dengan adat.

Sempurnanya masyarakat dalam melaksanakan atau menegakkan adat suatu *nagari* akan tercermin dalam ungkapan kesenian, seperti terungkap dalam *mamangan* adat berikut :

*Kalau alam alah takambang*

*Marawa tampak takiba*

*Aguang tampak tasangkuik*

*Adaik badiri di nagari*

*Silek jo tari ka bungonyo*

*Pupuik jo gandang ka gunjainyo*

Terjemahan bebas:

Kalau alam sudah berkembang

Ilmu dan pengetahuan kelihatan terkibar

Gong kelihatan tersangkut

Adat berdiri di suatu daerah

Silat dan tari akan bunganya

Puput dan gendang akan memperhiasnya

Ungkapan adat di atas menunjukkan bahwa sempurnanya masyarakat melakukan upacara adat dengan menghadirkan keramaian dalam bentuk kesenian termasuk randai. Pertunjukan seni tradisi dalam hubungannya dengan peristiwa adat, adalah kegiatan yang sama-sama penting tetapi materi acara berbeda. Kehadiran seni tradisi termasuk seni pertunjukan randai bukan dirancang semata-mata untuk tontonan dan hiburan, melainkan sebagai perwujudan akan berbagai nilai-nilai budaya daerah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi keberadaan kesenian di Minangkabau adalah agama. Orang Minangkabau berpendapat bahwa kehadiran agama Islam dan kebudayaannya telah menyempurnakan adat dan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya. Setelah agama Islam berkembang di Minangkabau,

jenis seni pertunjukan bertemakan Islam yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat dan telah beradaptasi dengan seni pertunjukan yang telah ada sebelumnya. Berbagai bentuk seni pertunjukan termasuk randai juga hasil karya masyarakatnya menjadi bernafaskan Islam. Demikian juga gerakan tari yang datang digabungkan dengan gerak-gerak pencak silat gaya Minangkabau sebagai dasar dari gerak dari seni pertunjukan randai. Seni pertunjukan tradisi di Minangkabau termasuk seni pertunjukan randai yang mendapat pengaruh kuat dari kebudayaan Islam memiliki ciri-ciri yang cukup berbeda dengan kesenian yang hidup dan berkembang sebelumnya.

Randai tumbuh benar-benar dalam lingkungan masyarakat kebanyakan, karena dalam struktur masyarakat Minang tidak membedakan golongan dalam masyarakat yang ada. Randai sekaligus menggambarkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Sesuai dengan petatah-petitih Minangkabau yang berbunyi: *"kesenian minang mambusek dari bumi dan manitik dari langit"*.

Randai merupakan salah satu kekayaan seni tradisional milik Minangkabau yang berbentuk teater tradisional atau pertunjukan dan sangat akrab sekali bagi masyarakat Minangkabau baik itu yang di kampung, maupun masyarakat Minangkabau yang ada di perantauan.

## **B. Profil MACH (*Minangkabau Art Culture and heritage*)**

Jakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi pusat dari kegiatan ekonomi, pemerintahan maupun sosial dan kebudayaan di negara Indonesia. Dilihat dari segi sosial dan kebudayaan, begitu banyak tempat atau sarana yang

memperkenalkan berbagai macam seni budaya yang dimiliki Indonesia. Ini dikarenakan oleh adanya pergeseran nilai-nilai asli budaya Indonesia oleh globalisasi budaya asing. Salah satu tempat yang memiliki fungsi untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia di Jakarta yakni Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Taman Mini Indonesia Indah didirikan pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Taman Mini Indonesia Indah merupakan kompleks dari sarana tempat rekreasi bagi masyarakat ibukota Jakarta khususnya yang memiliki berbagai macam fasilitas permainan bagi anak-anak dan yang lebih penting dalam segi kebudayaan terdapat rumah adat yang ada di seluruh provinsi di Indonesia di dalam kompleks Taman Mini Indonesia Indah. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan rumah adat beserta penjelasan tentang budaya yang ada pada masing-masing provinsi yang ada di Indonesia merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya Indonesia sendiri. Dengan cara ini, generasi muda khususnya anak-anak dapat lebih mengetahui budayanya sendiri.

Rumah adat yang ada di kompleks Taman Mini Indonesia Indah ini dikenal dengan sebutan Anjungan. Sesuai dengan objek penelitian yang berlokasi pada Taman Mini Indonesia Indah lebih tepatnya pada anjungan Sumatera Barat juga merupakan salah satu bagian dari banyaknya anjungan yang terdapat di Taman Mini Indonesia Indah. Pada anjungan Sumatera Barat juga terdapat banyak kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan serta melestarikan seni budaya lokal Sumatera Barat (Minangkabau) kepada masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat (Minangkabau) yang ada di Jakarta maupun masyarakat yang

bukan berasal dari Sumatera Barat. Anjungan Sumatera Barat juga menjadi tempat perkumpulan dari beberapa organisasi sosial atau komunitas yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan akan budaya lokal Minangkabau. Salah satu organisasi tersebut adalah MACH (*Minangkabau Art Culture and heritage*). Bergulirnya budaya global ternyata memberi dampak yang cukup signifikan terhadap budaya lokal. Budaya global tidak saja masuk ke kota-kota besar di Indonesia, tetapi menjalar sampai ke daerah-daerah sehingga meruntuhkan budaya lokal.

Penetrasi budaya global sudah sampai pada taraf kronis sehingga merubah karakter dan pola hidup masyarakat lokal. Dan sayangnya masyarakat tidak sadar akan hal ini. Beraneka ragamnya unsur masyarakat adalah salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Unsur masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa merupakan aset bangsa untuk melanjutkan perjuangan bangsa Indonesia menuju masyarakat dan bangsa yang damai, adil, sejahtera dan berbudaya. Budaya ketimuran yang menjunjung tinggi etika dan estetika dan sarat dengan tradisi-tradisi yang bernilai seni tinggi sangat mengakar di Indonesia. Namun demikian diperlukan strategi untuk menjaga kelestarian budaya itu agar bisa selalu eksis dan diwarisi oleh generasi berikutnya. Minangkabau sebagai salah satu entitas dari bangsa Indonesia tidak luput dari bahaya di atas.

Minangkabau yang dulunya dikenal sebagai masyarakat yang egaliter sekarang sudah menjadi masyarakat yang individualistik. Masyarakat Minangkabau yang terkenal menjunjung tinggi adatnya sekarang mulai

meninggalkan budayanya. Hal ini disebabkan tidak adanya pewarisan budaya yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Di samping itu Ranah Minang juga terkenal sebagai ranah yang memiliki karya seni yang beragam, baik seni musik, tari, sastra maupun teater. Tetapi sayangnya generasi muda Minang hari ini tidak lagi mencintai seni tersebut bahkan yang menyedihkan mereka tidak kenal lagi kalau seni itu berasal dari daerah mereka.

Bertolak dari pertimbangan tersebut, perlu adanya suatu sikap positif untuk mengantisipasi agar budaya Minangkabau tidak tercabut dari akarnya serta untuk menyatukan kembali tali silaturahmi antara masyarakat Minangkabau yang hidup di perantauan dan masyarakat Minangkabau yang ada di kampung. Organisasi ini juga diharapkan bisa menstimulasi keinginan dari generasi muda Minangkabau khususnya dan masyarakat umumnya untuk kembali mendalami dan menggali budayanya serta memprakarsai berdirinya *Medan Nan Bapaneh* atau *Medan Nan Balinduang* sebagai pusat kajian, informasi dan pelatihan seni budaya Minangkabau. Untuk itu dibentuklah sebuah organisasi yang diberi nama **Minangkabau Art & Culture heritage. (MACH)** yang mencoba mewadahi keinginan di atas. Organisasi ini diisi oleh seniman-seniman muda Minang baik seniman tari, teater, musik, sastra dan lain-lain. Penjelasan inilah yang mendorong terbentuknya organisasi MACH ini.

Adapun visi dari organisasi MACH ini adalah menggali, mengkaji, mendalami, dan mewariskan seni budaya Minangkabau. Sedangkan misi dari organisasi MACH ini diantaranya adalah

1. Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap adat, seni dan budaya Minangkabau
2. Menjadikan seni budaya tradisional sebagai aset nasional
3. Mengkolaborasi kesenian tradisi dalam bentuk pertunjukan kekinian
4. Menjalin kerja sama dengan seluruh seniman dan budayawan baik yang ada didalam maupun luar negeri
5. Mempopulerkan seni budaya tradisi ke tingkat Nasional dan Internasional
6. Meningkatkan kegiatan kajian dan pelestarian adat dan seni budaya Minangkabau
7. Menginventarisir seni budaya Minangkabau serta membentuk pusat kajian dan informasi seni budaya Minangkabau

### C. Hasil Observasi

Kalau *Rumah Gadang* di Minangkabau mempunyai *tungganai* (pemimpin) yang memimpinya dan kapal mempunyai nahkoda yang memikul tanggung jawab atas keselamatan kapal, penumpang, dan seluruh isi kapal yang lain. Randai sebagai organisasi pertunjukan tentu mempunyai pimpinan pula. Berlaku pepatah “*bajalan ba nan tuo*”, yang artinya berjalan bersama orang yang lebih tua atau dituakan. Dalam sebuah kelompok randai ada orang tua, yaitu orang yang mempunyai pengalaman yang banyak dalam dunia persilatan, dalam “ilmu batin” dan sangat mengerti adat. Ia harus mampu memimpin keponakan-keponakannya. Nama untuk pemimpin randai ini bermacam-macam, ada yang menamakan *Pangkatuo Randai*, ada yang menamakan *Kulipah Randai*, *Sipatuh sirah* tetapi

fungsinya sama. *Pangkatuo* randai itulah yang bertanggung jawab atas kelompok randai yang dipimpinnya, baik terhadap kaum dan *nagari*, maupun terhadap pihak-pihak lain.

*Pangka Tuo* randai dibantu oleh *Guru tuo Silek* yang melatih silat dan bermacam-macam tari (pencak silat) dalam sebuah randai. Selain dari itu ada pula pembantu kedua yaitu *Guru tuo Dendang* atau *Pambaok Gurindam*, yaitu orang-orang yang melatih dendang dan menyusun gurindam randai. Kadang-kadang juga melatih bagaimana membawakan cerita yang akan dimainkan anak randai atau pemain randai. selain anak randai atau pemain randai juga terdapat pemain musik. terdiri dari pemain talempong, pemain gendang, pemain saluang, pemain sarunai, pemain bansi dan tukang dendang lainnya (*padendang*).

Sebuah kelompok randai tidak mempunyai aturan tertulis dan peraturannya tidak ketat dalam artian penbagian tugas. Yang penting dalam randai terdapat rasa kekeluargaan, setia kawan, saling menghormati dan mencintai. Jadi susunan sebuah kelompok randai kira-kira sebagai berikut:

1. *Wali Nagari*

Seorang pimpinan tertinggi dalam pemerintahan *nagari*. Biasanya *wali nagari* ini memiliki kemampuan dalam berbagai bidang, termasuk kesenian, kepemimpinan, serta kuat lahir dan batin

2. *Pangka Tuo*

Seseorang yang ditunjuk sebagai pembimbing kelompok dalam melakukan aktivitas. *Pangka Tuo* ini berpengalaman dalam berbagai kepandaian, seperti silat, randai, dendang, dan ilmu kebatinan. Sebagai

seorang yang dituakan, dia bertanggungjawab membina dan menjaga keselamatan kelompok dari berbagai ancaman, baik lahir maupun batin.

### 3. *Guru Tuo*

Seseorang atau beberapa orang yang bertugas membantu *Pangka Tuo* dalam melatih unsur-unsur penting dalam randai. berdasarkan tugasnya ada empat macam, yaitu :

- a. *Guru tuo* gerak gelombang dan tari yang bertanggungjawab bagi kerampakan (kesamaan) gerak gelombang yang berangkat dari pencak silat dan tari, tepuk tangan, dan tepuk *galembong*. Perpaduan gerak gelombang, tepuk tangan, dan tepuk *galombang* merupakan kekuatan yang selalu menjadi pusat perhatian bagi kelompok randai. pelatih *galombang* akan selalu mencari pola-pola gerak, tepuk tangan, dan tepuk *galembong* agar indah, menarik, serta bersemangat.
  - b. *Guru tuo kaba* yang bertugas melatih pemain dalam menyajikan cerita, akting, mimik, *gesture*, dan *movement*
  - c. *Guru tuo dendang* bertugas melatih dendang kepada tukang dendang dan anggota pemain
  - d. *Guru tuo musik* bertugas melatih bidang musik bagi anggota randai, seperti permainan *talempong pacik*, gendang, *saluang*, dan lain-lain
4. Anak randai adalah pemain randai secara keseluruhan berdasarkan tugasnya yang dibagi menjadi lima kelompok, meliputi *tukang gore*,

*tukang gurindam/dendang*, pembawa cerita, pemain musik, dan penari.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing diantaranya:

a. *Tukang gore*

*Tukang gore* adalah pemain randai yang selalu berada dalam lingkaran, dengan tugas layaknya sebagai supir dalam perjalanan pertunjukan randai, sebagai pedoman atau pembawa arah gelombang, tepuk *galembong*, tepuk tangan dan lain-lain, dan memberi semangat kepada pemain dalam pertunjukan. Seseorang akan dijadikan *tukang gore* harus memahami jalannya cerita, awal dan akhir gerak gelombang, ritme tepuk *galembong*, tepuk paha, dan tepung tangan yang diselingi dengan suara “hep.. tah... tih”

b. *Tukang gurindam/dendang*

*Tukang gurindam/dendang* adalah orang yang memiliki suara yang baik. Dia adalah orang yang memahami jalan cerita, menguasai suasana pertunjukan. Karakter vokal yang baik akan memberikan suasana pertunjukan yang baik pula. *Tukang gurindam* memang sudah pilihan yaitu orang yang sudah biasa menjadi *tukang dendang* tradisi dan sering mengadakan pertunjukan ditengah masyarakat Minangkabau pada umumnya.

c. Pembawa Cerita

Pembawa cerita atau *pambaok carito* yaitu anggota randai yang bertugas sebagai tokoh cerita atau pemeran tokoh. Tokoh cerita ini memiliki kemampuan bahasa dialog yang baik, dan mampu memainkan cerita layaknya cerita sesungguhnya.

d. Pemain musik

Pemain musik yakni beberapa orang yang memiliki kemampuan dalam memainkan musik tradisional Minangkabau. Bagi randai pemain musik sangat memegang peranan penting, oleh karena itu, pemain musiknya dipilih dari orang-orang yang berkompeten pada bidangnya masing-masing

Randai yang memiliki unsur sastra (terdapat *gurindam* dan pencak silat), dialog, musik dan tari dikenal oleh masyarakat dengan istilah randai *simarantang*. Jenis ini tersebar hampir di seluruh kawasan Minangkabau. Randai *simarantang* ini merupakan seni pertunjukan yang memiliki cerita dan diperankan dengan dialog. Jenis randai yang membawa cerita tetapi tidak didialogkan adalah randai *ilau* di daerah Solok Sumatera Barat. Sedangkan randai yang hanya mengandung nyanyian tanpa adanya cerita terdapat di daerah Pariaman yang disebut randai *luambek*.

## **D. Struktur Pertunjukan Randai**

### 1. Pemain Randai

Randai didukung oleh jumlah pemain 15 sampai dengan 25 orang. Para pemain itu merupakan 1 kesatuan kelompok pemain *Galombang* dalam suatu randai. Tetapi kesatuan kelompok itu tidak terikat (mengikat masing-masing individu/pemain yang lain), karena pemain bebas dalam mengikuti lingkaran *Galombang*. Dilihat dari jumlah pendukung atau pemain randai dapat dikatakan bahwa perkembangan randai cukup besar peminatnya. Sebelum pertunjukan randai dimulai, terlebih dahulu dimainkan alat-alat musik tradisi. Setelah seluruh pemain siap berada dalam arena, salah seorang pemain berdiri ditengah arena. Pemain yang berdiri ditengah lapangan itu dinamakan *janang*.

*Janang* berfungsi sebagai ketua randai. Dengan aba-aba dari *janang*, maka seluruh pemain masuk ke dalam arena membentuk 2 (dua) baris berbanjar, dengan langkah silat membentuk lingkaran *Galombang*.

## **E. Keterpaduan dan Keterkaitan antara Cabang Seni dalam Seni Pertunjukan Randai**

Dalam pertunjukan randai, ada unsur esensial (unsur penting) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya, diantaranya:

1. Unsur Cerita
2. Unsur *Galombang*
3. Unsur musik (termasuk *dendang*)

#### 4. Unsur pelaku



Gambar 4.1 : Foto pemain randai memasuki arena dengan berbaris 2 (dua) berbanjar ke belakang

*Sumber : Dokumentasi Fanni Yansyukral, pada tanggal 24 Maret 2012*

Setelah itu, *Tukang Gore* memberi kode dengan kata “*hep-ta*”, maka seluruh pemain randai duduk berjongkok. Pada saat itu pembawa gurindam mulai berdendang *Dayang Daini* sebagai *dendang* persembahan kepada seluruh penonton.

Setelah selesai *dendang Dayang Daini*, *Tukang Gore* memberi kode untuk berdiri dan bergerak dalam *lingkaran Galombang* pertama. Pergerakan dari anak randai atau pemain randai tetap dilakukan dengan menggunakan sedikit gerakan *silek* dengan pada posisi tetap pada *lingkaran Galombang*.



Gambar 4.2 : Pemain randai bergerak dalam *lingkaran Galombang pertama*

*Sumber : Dokumentasi Fanni Yansyukral, pada tanggal 24 Maret 2012*

Setelah lingkaran terbentuk dari kedua baris berbanjar tadi, dilanjutkan dengan persembahan (pidato pasambahan). Salah seorang berdiri di tengah *lingkaran Galombang* untuk menyampaikan kata-kata persembahan kepada penonton



Gambar 4.3 : Salah seorang berdiri di tengah *lingkaran Galombang* randai

*Sumber : Dokumentasi Fanni Yansyukral, pada tanggal 24 Maret 2012*

Setelah persembahan selesai, *Tukang Gore* memberi tanda dengan suara kode “*hep-ta*” untuk mengajak para pemain berdiri dengan bergaya silat. Kemudian dilanjutkan dengan *gerak Galombang* berikutnya diiringi dengan *dendang Simarantang* untuk adegan pertama. *Dendang simarantang* dinyanyikan beberapa kali, tergantung panjangnya *gerak Galombang*.

Kemudian dilanjutkan dengan tampilnya tokoh lakon cerita yang berakting di dalam arena *lingkaran Galombang*. Begitulah selanjutnya adegan demi adegan sampai *legaran* berakhir. Antara tokoh yang satu dengan yang lain bergantian menyampaikan dialog sesuai dengan naskah lakon. Kadang-kadang dalam pertunjukan randai, pada waktu anak randai duduk *melepoh* (istirahat), tidak ditampilkan tokoh cerita tetapi diselingi dengan tarian *Perintang* (variasi hiburan), seperti tari piring, pencak silat atau *saluang dendang*. Dengan selingan ini perlu adanya variasi acara, sehingga akan lebih menggairahkan para penonton dari kejenuhan. Hingga pada akhir cerita dari pertunjukan *Tukang dendang* mendendangkan *dendang Palayaran Tinggi* untuk menutup dari pertunjukan randai yang telah ditampilkan.

## 2. Cerita (*Gurindam*)

Cerita yang dibawakan dalam pertunjukan randai ini sangat banyak sekali di Minangkabau (Sumatera Barat). Pada awalnya ceritanya tergantung dari kesanggupan pemain dan minat dari penonton randai. Ceritanya biasanya diambil dari berbagai cerita rakyat yang ada di Minangkabau yang sudah terkenal seperti Rambun Pamenan, Dayang Daini, Simarantang, dan lain-lain. Tetapi ada juga yang mengambil tema cerita dari kejadian dalam kehidupan sehari-hari, misalnya

tema merantau, kawin paksa, kasih tak sampai, dan sebagainya. Bagi orang-orang tua lebih menyenangi tema dari dari cerita lama, tetapi ana muda lebih menyukai tema dari kehidupan tentang anak muda.

### 3. Gerak *Galombang*

*Galombang* dalam randai adalah gerakan randai mulai dari awal membentuk dua baris dengan gerakan *bungo-bungo silek* sebagai persembahan pembukaan randai, kemudian dilanjutkan dengan gerakan membentuk lingkaran dalam penghantar cerita randai. Nama dari setiap gerak diambil dari nama langkah atau gerak yang ada dalam silek, seperti: *balabek, ganjua, jerong, sipak, tusuak, tangkok, sewai, sambuik, manapak, pitunggua, ilauan, tampa, langkah potong, malayok, dan lain-lain*. Dalam melakukan gerak galombang ini tidak selalu sama, ada kalanya gerakan berpasangan dengan gerakan-gerakan bentuk serangan dalam *silek*, ada juga gerakan sendiri-sendiri yang dibawakan dengan tajam dan sama.

*Gore* adalah kode dalam melakukan gerakan *Galombang* randai, yang membawakan *gore* dinamakan *Tukang Gore* atau *Induak Galombang*. *Tukang Gore* yang mengatur dan mengendalikan gerakan dalam permainan *Galombang* randai, setiap pemain *Galombang* randai selalu mengikuti gerak langkah yang di intruksikan oleh *Tukang Gore* atau *Induak Galombang*

Macam-macam bunyi atau suara intruksi yang di teriakan oleh Induk Galombang atau macam dan jenis *gore* adalah:

-*Hep*.

-*Ta*.

-*Ti*.

-Ais.



Gambar 4.4 : Tampilnya tokoh lakon cerita dalam randai

Sumber : Dokumentasi Fanni Yansyukral, pada tanggal 24 Maret 2012

No	Struktur Randai	Unsur-Unsur Penting	Fungsi Musik	Keterangan
1	Sebelum pertunjukan randai dimulai, bunyi-bunyian dari talempong serta gendang sudah dimainkan oleh para pemain musik randai	Unsur musik	Memberi tahu kepada masyarakat bahwa pertunjukan randai akan segera dimulai	
2	Setelah itu, pemain randai memasuki arena dengan melakukan tepukan pada masing-masing tangan pemain randai dan kemudian baris dua berbanjar	Unsur gerak dan musik		
3	Kemudian, dengan kode "hep-ta" dari <i>Tukang Gore</i> seluruh pemain duduk berjongkok	Unsur musik	Sebagai dendang persembahan terhadap penonton	
4		Unsur gerak		
5	Setelah <i>dendang dayang daini</i> , ada	Unsur cerita dan unsur pemain		<i>Dendang dayang daini</i> di <i>dendangkan</i> oleh <i>pedendang</i> atau <i>tukang gurindam</i>

6	<p>pergerakan dari para pemain randai membentuk lingkaran <i>galombang</i></p> <p>Tetap pada lingkaran <i>galombang</i>, kemudian</p>	Unsur gerak dan unsur musik		
7	<p>ada salah seorang dari lakon cerita randai berdiri ditengah anak</p>	Unsur cerita dan unsur pemain	Sebagai pengatur adegan dalam	
8	<p>randai (pemain randai) untuk menyampaikan pidato <i>pasambahan</i></p> <p>Setelah pidato <i>pasambahan</i> selesai, <i>Tukang Gore</i> memberikan aba-aba kepada pemain randai untuk berdiri dan melakukan sedikit <i>silek</i> dengan diiringi <i>dendang Simarantang</i></p> <p>Kemudian, mulai masuk lakon cerita randai dan pemain randai duduk <i>malepoh</i> di sekeliling arena</p> <p>Kemudian dilanjutkan dengan tampilnya tokoh lakon cerita yang berakting di dalam arena <i>lingkaran Galombang</i>. Begitulah selanjutnya adegan demi adegan sampai <i>legaran</i> berakhir.</p>	Unsur cerita, unsur pemain dan unsur musik	Sebagai penutup cerita dari randai	<p>Dalam cerita yang disampaikan dalam randai terdapat bagian klimaks dalam suatu cerita tersebut, bagian ini diperkuat dengan unsur musik dengan adanya bunyi dari alat musik tradisional Minangkabau yakni talempong ataupun sarunai</p> <p>Pada saat berakhirnya <i>legaran</i> dalam randai, <i>Tukang</i></p>

				<i>Gore mendengarkan dendang Palayaran Tinggi diiringi dengan alat musik tradisional Minangkabau</i>
--	--	--	--	--

#### F. Musik Secara Umum dalam Seni Pertunjukan Randai

Musik di Minangkabau juga memiliki keragaman, yang terdiri atas instrumental dan vokal. Alat musik terdiri atas alat musik tiup (*saluang, sampelong, bansi, sarunai, dan pupuik*), alat musik gesek (*rabab darek, rabab pariaman, rabab, pasisia*), dan alat musik pukul (*talempong, tambur, rebana, dan lain-lain*). Musik vokal lebih dikenal masyarakat dengan istilah *dendang*. Ada *dendang* yang disajikan secara tunggal, ada yang diiringi instrumen.

Fungsi musik dalam suatu kesenian pertunjukan memiliki suatu hubungan yang erat antara cerita yang disampaikan dengan musik pendukung dalam pertunjukan sehingga tercipta suatu pertunjukan seni yang mengagumkan. Begitu juga dengan randai, musik menjadi salah satu unsur penting dalam randai. Pada setiap gerakan atau gelombang yang dilakukan para pemain pasti menghasilkan bunyi yang menjadi musik beserta diiringi beberapa instrumen. Peran musik dalam pertunjukan randai sangatlah penting. Musik menjadi unsur penting pada tiap bagian atau babak dalam pertunjukan randai. Terdapat pada bagian pembuka, inti cerita, dan bagian penutup. Pada bagian awal musik menjadi bagian pembuka ditandai dengan adanya bunyi dari alat musik *talempong* dan *gandang tambua* serta *dendang pasambahan Dayang Daini*, kemudian pada bagian inti cerita ada

bunyi *tapuak* dari *sarawa galembong* oleh pemain randai dan ditandai juga dengan adanya *dendang Dayang Daini* diikuti dengan bunyi dari alat musik saluang ataupun sarunai. Sedangkan pada bagian penutup ditandai dengan *dendang Palayaran Tinggi*.

Dalam seni pertunjukan randai memang ada beberapa unsur seni yang menjadi dasar terbentuknya suatu seni pertunjukan randai itu sendiri. Unsur-unsur tersebut diantaranya gerak/tari, musik, dan teater/drama. Unsur musik menjadi salah satu unsur yang berperan dalam berlangsungnya suatu pertunjukan randai. Peranan musik serta instrumentasi dalam seni pertunjukan randai pada hakikatnya adalah sebuah komposisi bunyi yang sederhana dengan strukturnya dan tidak semua alat musik dapat sesuai dan dipakai sebagai musik pada randai.

### **G. Musik dalam Seni Pertunjukan Randai**

Musik randai terbagi menjadi 2 (dua) sumber bunyi, yakni musik yang berasal dari anggota tubuh pemain randai yang dikenal dengan musik internal dan musik yang berasal dari alat musik tradisi Minangkabau yang dikenal dengan musik eksternal dalam seni pertunjukan randai. Musik internal adalah musik yang sumber bunyinya berasal dari bunyi *tapuak galembong* (tepuak pada celana yang mempunyai sisi yang lebar)



Gambar 4.5 : Foto salah seorang pemain randai menggunakan *sarawa galembong*

*Sumber : Dokumentasi Fanni Yansyukral pada tanggal 24 Maret 2012*

Pada awalnya musik pada randai ini tercipta hanya secara ritmis. Bunyi-bunyi tepukan yang berasal dari *sarawa galembong* itulah yang merupakan ritmis bagian dari musik randai. Tepukan ini berawal dari aba-aba pemimpin sebuah gelombang dalam randai. Pemimpin dalam suatu gelombang randai dinamakan *Induak Galombang* atau *Tukang Gore*. Bentuk tepukan ada beberapa macam selain dari *tapuak galembong* yakni tepuk tangan, tepuk paha, tepuk kaki, tepuk siku, petik jari dan hentakan kaki. Tepukan dalam bahasa Minangkabau dikenal dengan *tapuak*. *Tapuak* adalah penghantar gerak dan *tingkah galembong* dalam randai, dimainkan di awal mulai *Galombang pasambahan randai* dan pada jarak penghantar gerak.

Cara memainkan tapuak dengan tempo yang dibuat oleh *Tukang Gore* ketika tangan terbuka lalu tepuk dipertengahan ketukan ( sinkop ). *Tapuak* dalam randai adalah sebagai membangkit semangat para pemain randai agar tidak mudah lelah, hal itu melambangkan agar dalam memulai setiap kerjaan atau apapun yang dilakukan harus bersemangat dan berkeyakinan teguh, disamping itu bunyinya yang serentak melambangkan kebersamaan, seperti pepatah orang Minangkabau yang mengatakan:

*Saciok Nan Bak Ayam Sadancıang Nan Bak Basi,*

*Barek Nan Samo Kito Pikua,*

*Ringan Nak Samo Kito Jinjiang.*

Artinya adalah seberat apapun pekerjaan yang akan kita lakukan, kalau kita bersama-sama dan dengan semangat tinggi, maka semuanya akan terasa ringan. (Terjemahan penulis)

*Tapuak* merupakan bagian dari ritmis musik yang ada dalam seni pertunjukan randai pada awalnya. Begitu juga dengan bunyi yang ditimbulkan dari suara *sarawa galembong* yang dipukul oleh anak randai atau para pemain randai. Selain musik internal terdapat musik eksternal dalam seni pertunjukan randai. Musik eksternal bunyinya bersumber dari alat-alat musik tradisional Minangkabau, seperti *saluang, sarunai, bansi, talempong, dan gandang*.

Musik dalam seni pertunjukan randai memiliki peranan yang sangat penting. Baik itu dari sumber bunyi yang berasal dari tubuh pemain randai atau randai maupun alat-alat musik tradisi minangkabau itu sendiri. Musik bukan menjadi bagian pendukung melainkan menjadi suatu bagian penting dalam sebuah

pertunjukan randai. Jadi musik randai memiliki komposisi dari berbagai alat-alat musik tradisi Minangkabau.

Dari masing-masing alat musik tradisi yang menjadi bagian dari musik randai memiliki fungsi atau kegunaan tersendiri dalam komposisi musik dalam seni pertunjukan randai. Peranan alat musik dalam randai pada hakikatnya sebuah komposisi yang pastinya menjadi bagian dalam pertunjukan randai dengan struktur dan fungsi masing-masing. Dan tidak semua alat musik dapat sesuai dan dipakai sebagai alat musik dalam musik randai. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Alan P Merriam bahwa ada sepuluh fungsi musik dalam sebuah pertunjukan diantaranya yaitu hiburan dan nilai-nilai sosial. Hal tersebut terdapat dalam fungsi musik yang ada pada pertunjukan randai

Musik seringkali diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dramatis panggung, artinya sebagai unsur emosional untuk saat-saat penting dalam sebuah karakter lakon. Jika ada musik dalam suatu dialog, maka terlebih dahulu pemain harus mengetahui kecepatan pengucapan dialog, keheningan gerakan-gerakan yang akan dipakai, sehingga musik dapat sesuai sama pada hal-hal yang detail dalam pertunjukan. Apabila musik tidak sesuai dengan detail adegan, maka efek musiknya mungkin akan bertentangan atau ditempatkan pada posisi yang salah.

Begitu juga dengan musik randai, berperan sebagai salah satu unsur perasaan emosional dalam sebuah peranan yang diperankan oleh lakon/pelaku randai itu. Musik harus berkesinambungan atau memiliki korelasi dengan cerita dalam pertunjukan randai yang ditampilkan.

## H. Alat Musik Tradisi dalam Seni Pertunjukan Randai

### a. Saluang

Saluang merupakan salah satu alat musik tiup tradisional Minangkabau. Saluang ini terbuat dari seruas bambu talang tanpa ruas (tembus pandang dari pangkal ke ujung) dan tanpa lidah (*reed*). Orang Minangkabau percaya bahwa bahan yang paling bagus untuk dibuat saluang berasal dari talang untuk jemuran kain atau talang yang ditemukan hanyut di sungai. Teknik memainkan alat musik saluang ini lumayan sulit dan dimainkan dengan teknik tiupan tanpa putus. Posisi meniup saluang ini mengarah kesamping sekitar 45 derajat. Alat musik ini termasuk dalam golongan alat musik suling, tetapi lebih sederhana pembuatannya, cukup dengan melubangi talang. Panjang talang kira-kira 40-60 cm dengan diameter 3-4 cm. Terdapat 4 lubang pada saluang ini. Nada yang ada pada saluang ini adalah C, D, E, F. Saluang memiliki beberapa tonalitas, diantaranya in C, in Bes, dan lain-lain. Peran alat musik saluang dalam pertunjukan randai yakni sebagai pengiring *dendang* dalam randai dan sebagai ilustrasi musik pendukung dalam cerita *gurindam* dalam randai.



Gambar 4.6 : Foto saluang

Sumber: Dokumentasi Fanni Yansyukral  
pada tanggal 2 Mei 2012

## b. Sarunai

Sarunai adalah alat musik tiup tradisional di daerah Sumatera Barat. Sarunai ada yang terbuat dari bambu dan ada yang terbuat dari tanduk (tanduk rusa). Tetapi kebanyakan terbuat dari bambu, karena bahannya mudah didapat dan pembuatannya pun lebih mudah. Biasanya bambu yang digunakan adalah bambu yang cukup tua kering dan tebal. Sarunai terdiri dari *pupuik* batang padi, anak dan induk serta pengeras bunyi.

Bagian pangkal sarunai disebut anak. Pangkal itu harus bertepatan dengan buku bambu, buku bambu ditembus untuk memasukkan *pupuik* batang padi. Untuk menghubungkan anak dengan induk, sekeliling ujung anak dibengkokkan kira-kira 1 cm panjangnya. Cara meniup sarunai dimasukkan lurus ke dalam mulut dan tidak boleh terkena air liur. Dalam pembuatannya bambu itu dibalikkan, sehingga berbentuk agak besar ke ujung. Sarunai mempunyai 4 buah lobang yang terletak pada bagian tengah atau induk dengan 5 buah nada yaitu C, D, E, F, G. Sarunai juga memiliki beberapa tonalitas, diantaranya sarunai in C, in Bes, dan lain-lain.



Gambar 4.7 : Foto sarunai

*Sumber: Dokumentasi Fanni Yansyukral  
pada tanggal 2 Mei 2012*

### c. Bansi

Bansi juga merupakan salah satu instrumen atau alat musik tiup tradisional. Alat musik ini terbuat dari *talang*. Ukuran dari bansi ini tergantung dari keinginan pembuatnya. Bansi berbentuk semacam seruling yang memiliki tujuh lubang sehingga bisa mencapai nada-nada diatonis. Bansi berasal dari daerah Pesisir Minangkabau Sumatera Barat. Nada-nada yang dihasilkan oleh bansi adalah C, D, E, F, G, A, B, C'. Cara meniup bansi tidak sesulit cara meniup sarunai. Meniup bansi sama caranya dengan meniup recorder. Bansi juga memiliki beberapa tonalitas, diantaranya in C, in G, in Bes, in F, dan lain-lain.



Gambar 4.8 : Foto Bansi

*Sumber: Dokumentasi Fanni Yansyukral pada tanggal 2 Mei 2012*

### d. Talempong

Talempong adalah sebuah alat musik khas Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan gamelan dari Jawa. Talempong dapat terbuat dari logam kuningan. Talempong ini berbentuk bundar pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol

berdiameter 5 cm sebagai tempat nada- nada. Talempong memiliki lima buah nada yaitu C, D, E, F, G. Bunyi talempong dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya. Dalam pertunjukan randai, talempong yang digunakan adalah talempong pacik. Talempong pada pertunjukan randai dibunyikan oleh pemain musik randai pada saat awal sebelum randai dimulai dan ketika cerita randai diperankan oleh lakon dalam randai, terutama pada saat-saat tertentu yakni apabila dalam cerita ada suatu permasalahan atau konflik. Pola irama talempong pacik yang biasa dimainkan dalam pertunjukan randai antara lain: *tupai bagaluik*, *siamang tagagau*, *cak dindin*, *tigo duo*. Dari beberapa pola irama yang paling sering dimainkan pada banyak pertunjukan randai yakni *tigo duo*



Gambar 4.9 : Foto Talempong Pacik

*Sumber : Dokumentasi Fanni Yansyukral pada tanggal 10 April 2012*

Gambar 4.10 : Notasi ritmik pola irama talempong pacik *tigo duo*

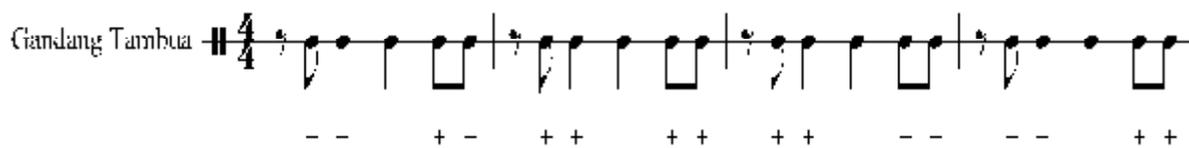
#### e. Gandang Tambua

Gendang dalam bahasa Minangkabau disebut dengan *tambua* atau *gandang*. *Tambua* merupakan jenis gendang yang berperan membawakan ritme yang kebanyakan berbunyi bersamaan dengan ketukan dasar, termasuk berbagai variasi ritmis yang bisa diisi secara bebas. Pada dua sisi *gandang tambua* memiliki membran dari kambing. *Gandang tambua* dibunyikan dengan cara dipukul dengan tangan. Pola ritmik *gandang tambua* pada musik randai sederhana tetapi dapat berubah-ubah sesuai dengan keinginan pemain *gandang tambua*. *Gandang tambua* juga dibunyikan pada saat sebelum pertunjukan randai dimulai dan pada saat gurindam diceritakan dalam randai.



Gambar 4.11 : Foto Gendang

Sumber: Dokumentasi Fanni Yansyukral pada tanggal 17 April 2012



Gambar 4.12 : Notasi ritmik *gandang tambua*

Keterangan :

+ : Tum

- : Tak

### I. Fungsi Musik dalam Seni Pertunjukan Randai

Pada tiap alat musik tradisional dalam seni pertunjukan randai yang telah disebutkan di atas, memiliki fungsi masing-masing dalam pertunjukan randai itu sendiri. Dari awal seni pertunjukan randai, peranan dari musik telah terlihat. Musik dalam randai merupakan suatu hal penting dalam suatu dari pertunjukan randai. Karena itu musik memiliki peranan atau fungsi dalam randai.

Pada awal pertunjukan randai, sudah terdengar bunyi musik yang diperdengarkan oleh pemain musik randai. Hal ini berfungsi untuk memberi tahu kepada masyarakat di sekitar arena pertunjukan randai bahwa sesaat lagi akan dimulai pertunjukan randai. alat musik yang dimainkan disaat awal-awal randai akan dimulai yakni adalah talempong dan gendang. Talempong memiliki karakter suara nyaring, dikarenakan oleh itu berfungsi untuk memberi tahu masyarakat sekitar bahwa akan dimulai randai serta gendang sebagai alat musik yang berfungsi untuk penambah unsur keramaian dengan karakter bunyinya yang kuat.

## J. *Dendang* dalam Seni Pertunjukan Randai

Seperti yang disebutkan di atas tadi bahwa musik randai terbagi atas musik internal dan eksternal. Salah satu musik internal yang ada dalam musik randai yakni *dendang*. *Dendang* juga termasuk salah satu seni musik tradisional Minangkabau yang berbentuk vokal. *Dendang* adalah suara yang dilagukan manusia dan sangat berfungsi dalam pelaksanaan sebuah randai. Jenis *dendang* yang digunakan dalam randai tergantung dari jumlah *legaran* dalam randai. Tetapi ada kesepakatan dari seluruh seniman Minangkabau Sumatera Barat bahwa ada beberapa *dendang* yang pasti ada dan harus ada dalam suatu pertunjukan randai, walau cerita pada tiap randai berbeda-beda. *Dendang* yang digunakan untuk memulai randai dengan *dendang dayang daini* sebagai dendang persembahan, kemudian dilanjutkan dengan *dendang simarantang* untuk *legaran* (adegan) pertama. *Dendang* untuk *legaran-legaran* di bagian tengah cerita menggunakan *dendang* bebas sesuai dengan suasana cerita itu sendiri. Dan *legaran* terakhir menggunakan *dendang* palayaran. Bentuk penampilan *dendang* dalam randai untuk menyampaikan sesuatu, misalnya menyampaikan keadaan dalam perjalanan, keadaan suasanan, perpindahan *legaran*, mengatur langkah gerak. Selain *tukang dendang* (*pendendang*) yang mengalunkan *dendang* yang dibawakannya, juga diikuti oleh penari randai (*anak randai*) pada setiap baris akhir dendang secara bersama-sama.

*Dendang* termasuk pada golongan musik internal dalam musik randai. *Dendang* berpengaruh dalam randai karena merupakan bagian dalam musik randai. Karena pada saat setelah randai dimulai. Setelah bunyi-bunyian dari

talempong dan gendang pada saat pemberitahuan randai akan dimulai, *dendang* akan diperdengarkan oleh *tukang dendang*. Adapun fungsi musik khususnya vokal dalam hal ini *dendang* dalam randai adalah sebagai berikut:

a. *Dendang Pasambahan*

Dalam hal ini akan diperdengarkan *dendang dayang daini* oleh *tukang dendang*. *Dendang dayang daini* merupakan *dendang pasambahan* dari bagian suatu pertunjukan randai. *Dendang pasambahan* berfungsi sebagai penghormatan kepada penonton, *pasambahan* mengawali setiap pertunjukan randai dimaksudkan untuk meminta keridhoan kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga memohon maaf. *Dendang dayang daini* ini didendangkan oleh *tukang dendang* diiringi dengan alat musik tradisional *saluang*. *Dendang dayang daini*

b. *Dendang* sebagai pengatur adegan

Sebelum akting dan dialog masing-masing *legaran* dimulai, terlebih dahulu dengan sebuah *dendang ratok* yaitu *dendang simarantang* yang merupakan *dendang* untuk memulai *legaran* dapat pertama, sehingga dialog dan akting pada masing-masing *legaran* dapat dilakukan setelah dihantarkan oleh sebuah *dendang*. Setelah *dendang* berakhir, ditutup dengan “*hep-ta*” dan *tepu* *galembong*

c. *Dendang* sebagai penutup cerita

Dalam penyajian randai, ada penanda berhenti musik dalam suatu pertunjukan randai, hal tersebut dapat diketahui melalui *dendang* penutup cerita yaitu *dendang palayaran tinggi*.

Notasi *dendang Dayang Daini*

Do = C

Birama 4/4

$\overline{0\ 5\ 5} \cdot \overline{6} \mid \overline{6\ 5} \ \overline{\overline{4\ 3\ 5\ 4}} \ \overline{4} \cdot \mid \overline{0\ 5\ 5} \cdot \overline{6} \mid \overline{6\ 5} \ \overline{\overline{4\ 3\ 5\ 4}}$   
 $\cdot \cdot \mid$

Ma - no sa - ga lo ni - niak jo ma - mak

$\overline{0\ 1\ 2} \cdot \overline{4} \mid \overline{4\ 3\ 2} \ \overline{\overline{3\ 3\ 3}} \ \overline{3} \cdot \mid 2 \cdot \overline{0\ 1\ 3} \mid \overline{3\ 2\ 1} \cdot \cdot \mid$

cu - kuik rom - bo - ngan ka sa - do - nyo

$\overline{0\ 1\ 2} \cdot \overline{4} \mid \overline{4\ 3\ 2} \ \overline{\overline{3\ 3\ 3}} \ \overline{3} \cdot \mid 2 \cdot \overline{0\ 1\ 3} \mid \overline{3\ 2\ 1} \cdot \cdot \mid$

cu - kuik rom - bo - ngan ka sa - do - nyo

$\overline{0\ 5\ 5} \cdot \overline{6} \mid \overline{6\ 5} \ \overline{\overline{4\ 3\ 5\ 4}} \ \overline{4} \cdot \mid \overline{0\ 5\ 5} \cdot \overline{6} \mid \overline{6\ 5} \ \overline{\overline{4\ 3\ 5\ 4}}$   
 $\cdot \cdot \mid$

ma - af jo ri - la nan ka - mi min - ta

$\overline{0\ 1\ 2} \cdot \overline{4} \mid \overline{4\ 3\ 2} \ \overline{\overline{3\ 3\ 3}} \ \overline{3} \cdot \mid 2 \cdot \overline{0\ 1\ 3} \mid \overline{3\ 2\ 1} \cdot \cdot \mid$

sa - ga - lo ka - mi a - nak mu - do

$\overline{0\ 1\ 2} \cdot \overline{4} \mid \overline{4\ 3\ 2} \ \overline{\overline{3\ 3\ 3}} \ \overline{3} \cdot \mid 2 \cdot \overline{0\ 1\ 3} \mid \overline{3\ 2\ 1} \cdot \cdot \parallel$

sa - ga - lo ka - mi a - nak mu - do

Notasi *dendang* *Simarantang*

Do = C

Birama 4/4

$\overline{0\ 1\ 2\ 3\ 2\ 4} \mid \overline{\cdot\ 6\ 6\ 6\ 1\ 5} \mid \overline{4\ 3\ 4\ 5}\ 432\ \cdot \mid$

Ba - lai ba - lai lah ba - sim - pang ti - go

$\overline{\cdot\ 1\ 2342\ 3\ 0\ \cdot} \mid$

$\overline{0\ 1\ 3\ 5\ 3\ 5\ 5343} \mid \overline{4\ 3\ 2\ 1\ 3\ 2\ 2443} \mid \overline{2\ 1\ 1\ 1\ 2} \mid$

Sa-sim-pang ja - lan ka - pa cu - an

$\overline{\cdot\ 1\ 2342\ 3\ 0\ \cdot} \mid$

$\overline{0\ 1\ 3\ 5\ 3\ 5\ 5343} \mid \overline{4\ 3\ 2\ 1\ 3\ 2\ 2443} \mid \overline{2\ 1\ 1\ 3\ 2\ 1\ 0} \mid$

Sa-sim-pang ja - lan ka - pa cu - an

$\overline{0\ 1\ 2\ 3\ 2\ 4} \mid \overline{\cdot\ 6\ 6\ 6\ 1\ 5} \mid \overline{4\ 3\ 4\ 5}\ 432\ \cdot \mid$

Sung-guah ran - dai lah pa - me - nan ma - to

$\overline{\cdot\ 1\ 2342\ 3\ 0\ \cdot} \mid$

$\overline{0\ 1\ 3\ 5\ 3\ 5\ 5343} \mid \overline{4\ 3\ 2\ 1\ 3\ 2\ 2443} \mid \overline{2\ 1\ 1\ 1\ 2} \mid$

A- khi-raik u - sah di - lu - po - kan

$\overline{\cdot\ 1\ 2342\ 3\ 0\ \cdot} \mid$

$\overline{0\ 1\ 3\ 5\ 3\ 5\ 5343} \mid \overline{4\ 3\ 2\ 1\ 3\ 2\ 2443} \mid \overline{2\ 1\ 1\ 3\ 2\ 1\ 0} \mid$

A- khi-raik u - sah di - lu - po - kan

Dalam *berdendang* tidak ada aturan khusus seperti sistem notasi Barat, tangga nada solmisasi dan sistem akord. Memainkan *dendang* Minangkabau boleh dikatakan tidak ada sistem yang terdapat pada musik Barat yang merupakan aturan-aturan yang baku dan berlaku secara umum. Meskipun demikian, secara tradisional *dendang* Minangkabau mempunyai aturan tersendiri, hanya saja tidak dapat dijelaskan dan didefinisikan secara jelas seperti yang terdapat pada sistem notasi. Hal itu memungkinkan setiap *pendendang* mempunyai cara atau gaya tersendiri (*kriek* dan *garinyiek*) dalam *berdendang*, sehingga bunyi *dendang* akan memberi warna khas bagi *pendendang* yang satu dengan *pendendang* yang lain.

Selain *dendang*, musik randai ada yang berasal dari alat-alat musik tradisional Minangkabau. Diantara lain seperti yang telah disebutkan di atas yakni talempong. Talempong berfungsi sebagai alat musik pemberi ilustrasi khususnya pada bagian klimaks pada cerita atau drama pada randai dan juga berfungsi sebagai musik penghantar awal akan dimulainya suatu pertunjukan randai. Begitu juga dengan *gandang tambua* Minangkabau berfungsi sebagai pemberi tahu awal pra pertunjukan sebelum randai akan dimulai. *Gandang tambua* dan talempong pada awal sebelum pertunjukan randai dibunyikan secara bersamaan.

Sedangkan bansi berfungsi juga sebagai ilustrasi dalam drama cerita dalam randai tetapi lebih memfokuskan pada hal-hal yang bersuasana dramatis, sedih dan lebih kepada perasaan yang halus.

Randai yang ada pada komunitas MACH ini merupakan pertunjukan randai yang telah mengalami perkembangan tetapi tidak mengurangi esensi awal dari pertunjukan randai awalnya. Bagi pelopor terbentuknya MACH ini menganggap

bahwa suatu kebudayaan tidaklah harus bersifat statis. Suatu kebudayaan dapat bersifat dinamis. Dan seni pertunjukan randai merupakan bagian dari suatu kebudayaan Minangkabau.

## K. Keabsahan Data

Temuan penelitian didiskusikan dengan beberapa informan dan pakar musik dalam pertunjukan randai. Musik merupakan salah satu bagian penting dari pertunjukan randai. Musik dalam randai ada yang berasal dari tepukan para pemain randai dan alat musik tradisi Minangkabau. Musik pada randai memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai pengantar dari *legaran* satu ke *legaran* lainnya, sebagai pengiring dendang dalam randai, sebagai ilustrasi cerita, dan sebagai aspek dramatis dalam *gurindam* randai. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sri Rustiyanti dalam bukunya bahwa:

Musik yang terdapat dalam randai terdiri dari 2 bagian, yaitu musik internal dan musik eksternal.<sup>2</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Syahrial Tando dalam wawancaranya, yaitu:

“Musik dalam randai berasal dari 2 sumber bunyi, yakni dari tubuh pemain randai itu sendiri dengan cara *tapuak tangan* dan *tapuak galembong* dan dari bunyi-bunyian dari alat musik tradisional Minangkabau diantaranya saluang, sarunai, bansi, talempong dan gandang tambua. Musik yang berasal dari tubuh pemain dinamakan musik internal, sedangkan musik yang berasal dari alat musik tradisional Minangkabau dinamakan musik eksternal.”<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat seniman di atas, dapat diuji kebenaran bahwa dalam randai musik terbagi menjadi dua yakni musik internal dan musik eksternal.

<sup>2</sup> *Op. Cit.* Sri Rustiyanti. hlm. 12

<sup>3</sup> Wawancara Syahrial Tando. Tanggal 25 April 2012. Pukul 19.00 WIB

Ada yang berasal dari pemain atau anak randai dan alat musik tradisi Minangkabau.

Musik dalam suatu seni pertunjukan memiliki beberapa fungsi atau kegunaan. Sama dengan hal yang disampaikan oleh Alan P Merriam dalam bukunya bahwa:

“Terdapat sepuluh fungsi musik dalam pertunjukan yaitu: fungsi sebagai ekspresi emosional, pemuasaan rasa estetik, hiburan, alat komunikasi, simbol, respon fisik, menyesuaikan dengan norma sosial, institusi sosial, kesinambungan dan stabilitas budaya, dan kontribusi pada suatu integrasi dari kelompok masyarakat.”<sup>4</sup>

Begitu juga sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bambang Sriyanto dalam wawancaranya, yaitu:

“Fungsi musik dalam randai yakni berfungsi sebagai media hiburan, sebagai ilustrasi dalam cerita randai atau sebagai alat komunikasi penyampai cerita melalui *dendang*, sebagai pembatas antar *legaran* dalam randai, dan sebagai penambah aspek emosional dan dramatis dalam randai.”<sup>5</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa musik memiliki peran dan fungsi dalam pertunjukan randai yang merupakan salah satu bagian penting dari suatu pertunjukan randai. Dilihat dari penggunaan alat musik tradisional dan musik internalnya memiliki peranan masing-masing.

Oleh sebab itu, penulis membahas mengenai peranan atau fungsi musik dalam seni pertunjukan randai.

---

<sup>4</sup> *Op. Cit.* Alan P Merriam. hlm 10

<sup>5</sup> Wawancara Bambang Sriyanto. Pada tanggal 25 April 2012. Pukul 20.15 WIB

## L. Perkembangan Musik dalam Seni Pertunjukan Randai

Perkembangan musik pada seni pertunjukan randai terlihat baik. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan penggunaan alat musik randai. Perkembangan ini berdampak positif terhadap keberlangsungan seni pertunjukan randai itu sendiri. Pembaharuan dari penggunaan alat musik seni pertunjukan randai membuat sesuatu hal yang lebih baru dan lebih menarik dari segi komposisi musik randai itu sendiri.

Penambahan alat musik atau instrumen dalam musik randai diantaranya alat-alat musik modern layaknya *keyboard*, *bass*, dan lain-lain. Adanya penggunaan alat musik tersebut dikarenakan untuk menimbulkan efek suara yang khas atau kekhasan suara tertentu dalam menunjang pertunjukan randai. Misal adanya suara burung ataupun suara rintik hujan yang dapat dihasilkan dari keyboard. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa evolusi kebudayaan adalah proses perkembangan kebudayaan umat manusia dari bentuk-bentuk kebudayaan yang sederhana sampai yang makin lama makin kompleks

Tidak hanya perkembangan pada musik yang terlihat pada randai MACH ini. perkembangan dari gerakan yang diciptakan oleh koreografernya pun membuat gerakan yang ada pada randai terlihat lebih menarik dan dinamis. Begitupun dengan cerita yang diceritakan dalam pertunjukan randai di MACH ini, sudah berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan nilai esensi yang terdapat pada randai seutuhnya. Perubahan yang terjadi pada randai komunitas MACH ini merupakan upaya pelestarian kebudayaan Minangkabau yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik. Dilihat dari segi

musik, perkembangan yang memiliki unsur perubahan yang tidak terlalu signifikan membuat musik randai lebih enak didengar dan lebih menarik untuk disaksikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang fungsi musik dalam pertunjukan randai serta wawancara dengan beberapa narasumber mengenai musik dalam randai, dapat ditarik kesimpulan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Fungsi musik dalam seni pertunjukan randai adalah untuk mendukung keberlangsungan suatu pertunjukan randai yang ditampilkan. Selain itu, musik juga merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu pertunjukan randai yakni mendukung unsur-unsur dramatis dan suasana dalam *gurindam* dan pendukung unsur gerak dalam suatu pertunjukan randai.
2. Dalam seni pertunjukan randai terdapat beberapa unsur-unsur penting diantaranya adalah unsur musik, unsur gerak, unsur cerita, dan unsur teater. Dari keseluruhan unsur yang ada pada seni pertunjukan randai memiliki keterkaitan satu sama lain. Musik memiliki hubungan atau korelasi yang kuat dengan cerita, gerak serta teater yang ada pada pertunjukan randai
3. Musik yang terdapat pada seni pertunjukan randai bukan hanya bersumber pada alat musik tradisional saja tetapi juga bersumber dari pemain randai sendiri. Bunyi yang dihasilkan berupa tepukan tangan maupun tepukan *sarawa galembong* yang digunakan oleh anak randai atau pemain randai.
4. Alat musik tradisional yang digunakan dalam seni pertunjukan randai diantaranya sarunai, saluang, bansi, talempong, dan tambua. Tiap alat musik

memiliki fungsi masing-masing dalam randai. bansi berfungsi dalam mendramatisir kesedihan dalam cerita yang disampaikan dalam randai. Sedangkan saluang berfungsi sebagai pengiring *dendang* yang dinyanyikan oleh tukang *dendang* selama pertunjukan randai berlangsung, dan bansi juga berfungsi sebagai alat musik dalam ilustrasi cerita randai. fungsi dan talempong dan tambua berbeda dari alat musik lainnya dalam randai, yakni talempong berfungsi pada situasi keadaan klimaks dalam cerita randai dan tambua berfungsi sebagai ritme dalam musik yang dibunyikan dalam *dendang* pada randai yang dipertunjukkan.

5. Perkembangan musik yang ada pada seni pertunjukan randai terlihat pada penggunaan alat musiknya. Terdapat penambahan alat musik modern yang digunakan dalam pertunjukan randai. misalnya penggunaan keyboard atau bass, dan lain-lain. Penambahan alat ini dimaksudkan kepada penambahan unsur-unsur suara yang khas (suara yang bersifat alami misal suara burung ataupun suara hujan) yang tidak dapat ditimbulkan dari alat musik tradisional Minangkabau.

## **B. Saran**

Dari keseluruhan hasil penelitian, adapun saran-saran yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertunjukan randai dapat diperbanyak intensitas tampilnya di masyarakat agar masyarakat lebih mengenal dan mengetahui keberadaan randai dan dapat

lebih berminat menyaksikan pertunjukan randai ini dan budaya Minangkabau tetap lestari

2. Musiknya akan lebih baik dapat ditulis notasinya, agar memudahkan bagi orang lain yang tertarik untuk belajar tanpa ada bakat khusus dalam memainkan alat musik tradisional Minangkabau